

Keistimewaan Bulan Ramadhan

Apa Bulan Ramadhan Itu?

Alhamdulillah.

Ramadhan termasuk bulan arab yang dua belas.

Ia adalah bulan nan agung dalam agama Islam. Dia berbeda dengan bulan-bulan

lainnya karena sejumlah keistimewaan dan keutamaan yang ada padanya.

Di

antaranya yaitu:

1.

Allah Azza wa

Jalla menjadikan puasa (di Bulan Ramadhan) merupakan rukun keempat di antara

Rukun Islam. Sebagaimana firman-Nya:

)

(

185 :

"(Beberapa hari yang

ditentukan itu ialah) bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan

(permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan

penjelasan-penjelasan

mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).

Karena

itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan

itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu " .(SQ. Al-Baqarah: 185)

Terdapat riwayat shahih

dalam dua kitab shahih; Bukhari, no. 8, dan Muslim, no. 16 dari hadits Ibnu

Umar, sesungguhnya Nabi sallallahu ' alaihi wa sallam bersabda:

3.

Allah

menetapkan Lailatul Qadar pada bulan tersebut, yaitu malam yang lebih baik

dari seribu bulan, sebagaimana firman Allah:

)

1-5 :

(

"Sesungguhnya Kami telah

menurunkannya (Al-Quran) pada malam kemuliaan, Dan tahukah kamu apakah malam

kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam

itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar." (QS. Al-Qadar : 1-5).

Dan firman-Nya

yang lain:

(

(

3 :

"sesungguhnya Kami

menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi[1369] dan sesungguhnya

Kami-lah yang memberi peringatan. " (QS. Ad-Dukhan: 3).

Allah telah mengistimewakan

bulan Ramadhan dengan adanya Lailaul Qadar. Untuk menjelaskan keutamaan

malam yang barokah ini, Allah turunkan surat Al-Qadar, dan juga banyak hadits yang menjelaskannya, di antaranya Hadits Abu Hurairah radhialahu

' anhu, dia berkata: Rasulullah sallallahu ' alaihi wa sallam

bersabda:

" (999) (8769)
 " Bulan Ramadhan telah tiba menemui kalian, bulan (penuh) barokah, Allah wajibkan kepada kalian berpuasa. Pada bulan itu pintu-pintu langit dibuka, pintu-pintu (neraka) jahim ditutup, setan-setan durhaka dibelenggu. Padanya Allah memiliki malam yang lebih baik dari seribu bulan, siapa yang terhalang mendapatkan kebaikannya, maka sungguh dia terhalang (mendapatkan kebaikan yang banyak)." (HR. Nasa ' I, no. 2106, Ahmad, no. 8769. Dishahihkan oleh Al-Albany dalam Shahih At-Targhib, no. 999) Dari hadits Abu Hurairah radhiallahu ' anhu, dia berkata, Rasulullah sallallahu ' alaihi wa sallam bersabda:

(760 (1910) .

" Barangsiapa yang berdiri (menunaikan shalat) pada malam Lailatul Qadar dengan (penuh) keimanan dan pengharapan (pahala), maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni." (HR. Bukhari, no. 1910, Muslim, no. 760).

4.
 Allah menjadikan puasa dan shalat yang dilakukan dengan keimanan dan mengharapakan (pahala) sebagai sebab diampuninya dosa. Sebagaimana telah terdapat riwayat shahih dalam dua kitab shahih; Shahih Bukhori, no. 2014, dan shahih

Muslim,
no. 760, dari hadits Abu Hurairah radhiallahu ' anhu, sesungguhnya
Nabi sallallahu ' alaihi wa sallam bersabda:

“ Barangsiapa yang berpuasa (di Bulan)
Ramadhan (dalam kondisi) keimanan dan mengharapkan (pahala), maka
dia akan
diampuni dosa-dosa yang telah lalu ” .
Juga dalam riwayat Bukhari, no. 2008, dan Muslim, no. 174,
Rasulullah sallallahu ' alaihi wa sallam bersabda,

” Barangsiapa yang berdiri (menunaikan shalat)
di bulan Ramadan dengan iman dan mengharap (pahala), maka
dosa-dosanya yang
telah lalu akan diampuni ” .
Umat islam telah sepakat (ijma) akan
sunnahnya menunaikan qiyam waktu malam-malam Ramadhan. Imam
Nawawi telah
menyebutkan bahwa maksud dari qiyam di bulan Ramadhan adalah shalat
Taraweh,
Artinya dia mendapat nilai qiyam dengan menunaikan shalat Taraweh.

5.
Allah (di
bulan Ramadhan) membuka pintu-pintu surga, menutup pintu-pintu neraka
dan
membelenggu setan-setan. Sebagaimana dalam dua kitab shahih, Bukhari,
no.
1898, Muslim, no. 1079, dari hadits Abu Hurairah radhiallahu ' anhu,
dia berkata: Rasulullah sallallahu ' alaihi wa sallam
bersabda:

“ Ketika datang (bulan) Ramadhan, pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup dan setan-setan dibelenggu ” .

6.
Pada setiap malam (bulan Ramadhan) ada yang Allah bebaskan dari (siksa) neraka. Diriwayatkan Ahmad (5/256) dari hadits Abu Umamah, sesungguhnya Nabi sallallahu ‘ alaihi wa sallam bersabda:

987)

"Pada setiap (waktu) berbuka, Allah ada orang-orang yang dibebaskan (dari siksa neraka) ” (Al-Munziri berkata: ” Sanadnya tidak mengapa ” , dishahihkan oleh Al-Albany dalam shahih At-Targhib, no. 987)

Diriwayatkan dari Bazzar (Kasyf, no. 962), dari hadits Abu Said, dia berkata: Rasulullah sallallahu ‘ alaihi wasallan bersabda:

” — —

“ Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta ‘ ala memberikan kebebasan dari siksa neraka pada setiap malam –yakni di bulan Ramadhan- dan sesungguhnya setiap muslim pada waktu siang dan malam memiliki doa yang terkabul (mustajabah) ” .

7.

Puasa pada bulan Ramadhan (merupakan) sebab terhapusnya dosa-dosa yang lampau sebelum Ramadhan jika menjauhi dosa-dosa besar. Sebagaimana terdapat riwayat dalam shahih Muslim, no. 233, sesungguhnya Nabi sallallahu ' alaihi wasallam bersabda:

“ Dari shalat (ke shalat) yang lima waktu, dari Jum ' at ke Jum ' at, dari Ramadhan ke Ramadhan, semua itu dapat menghapuskan (dosa-dosa) di antara waktu tersebut, jika menjauhi dosa-dosa besar. ”

8.
Puasa (di bulan Ramadhan) senilai puasa sepuluh bulan. Yang menunjukkan hal itu, adalah riwayat dalam shahih Muslim, no. 1164, dari hadits Abu Ayub Al-Anshary, dia berkata:

“ Barangsiapa yang berpuasa (pada bulan Ramadhan) kemudian diikuti (puasa) enam (hari) pada bulan Syawwal, maka hal itu seperti puasa setahun ” .
Juga diriwayatkan oleh Ahmad, no. 21906, sesungguhnya Nabi sallallahu ' alaihi wa sallam bersabda:

“ Siapa yang berpuasa (pada bulan) Ramadan, maka satu bulan sama seperti sepuluh bulan. Dan (siapa yang berpuasa setelah itu) berpuasa selama enam hari sesudah Id (Syawal), hal itu (sama nilainya dengan puasa) sempurna satu tahun ” .

9.
Orang yang menunaikan qiyamul lail (Taraweh) bersama imam hingga selesai, dicatat baginya seperti qiyamul lail semalam (penuh). Sebagaimana terdapat riwayat dari Abu Daud, no. 1370 dan lainnya dari hadits Abu Dzar radhiallahu ' anhu, dia berkata: Rasulullah sallallahu ' alaihi wasallam bersabda: “ Bahwasiapa menunaikan qiyamul lail bersama imam hingga selesai, dicatat baginya (pahala) qiyamul lail semalam (penuh) ” . (Dishahihkan oleh Al-Albany dalam kitab 'Shalat Taraweh', hal. 15)

10.
Melaksanakan umrah pada bulan Ramadan, (pahalanya) seperti haji. Diriwayatkan oleh Bukhari, no. 1782, dan Muslim, no. 1256, dari Ibnu Abbas radhiallahu ' anhuma, dia berkata: Rasulullah sallallahu ' alaihi wasallam bersabda kepada wanita dari Anshar: ” Apa yang menghalangi anda melaksanakan haji bersama kami? ” Dia berkata: ” Kami hanya mempunyai dua ekor onta untuk menyiram tanaman. Bapak dan anaknya menunaikan haji dengan membawa satu ekor onta dan kami ditinggalkan satu ekor onta untuk menyiram tanaman.” Beliau bersabda: “ Jika datang bulan Ramadan tunaikanlah umrah, karena umrah (di bulan Ramadhan) seperti haji ” . Dalam riwayat Muslim: “ (seperti) haji bersamaku ” .

11.

Disunnahkan

ber-’itikaf, karena Rasulullah sallallahu ’alaihi wa sallam senantiasa melaksanakannya, sebagaimana dalam hadits Aisyah radhiallahu ’anha, sesungguhnya Nabi sallallahu ’alaihi wa sallam biasanya ber-’itikaf pada sepuluh malam terakhir di bulan Ramadhan hingga Allah ta ’ala mewafatkannya, kemudian istri-istrinya ber-’itikaf (sepeninggal) beliau ” . (HR. Bukhari, no. 1922, Muslim, no. 1172).

12.

Sangat

dianjurkan sekali pada bulan Ramadan tadarus Al-Qur ’ an dan memperbanyak tilawah. Cara tadarus Al-Qur ’ an adalah dengan membaca (Al-Qur ’ an) kepada

orang lain dan orang lain membacakan (Al-Qur ’ an) kepadanya. Dalil dianjurkannya (adalah): “ Sesungguhnya Jibril bertemu Nabi sallallahu ’alaihi wa sallam setiap malam di bulan Ramadhan dan membacakan (Al-Qur ’ an) kepadanya ” . (HR. Bukhari, no. 6, dan Muslim, no. 2308).

Membaca

Al-Qur ’ an dianjurkan secara mutlak, akan tetapi pada bulan Ramadan sangat ditekankan.

13.

Dianjurkan di

bulan Ramadhan memberikan buka kepada orang yang berpuasa, berdasarkan

hadits Zaid Al-Juhany radiallahu ’ anhu berkata, Rasulullah sallallahu ’alaihi wa sallam bersabda: ” Barangsiapa memberi buka (kepada) orang yang berpuasa, maka dia (akan mendapatkan) pahala seperti

orang itu, tanpa mengurangi pahala orang berpuasa sedikit pun juga ” . (HR. Tirmizi, no. 807, Ibnu Majah, no. 1746, dinyatakan shahih oleh Al-Albany dalam shahih Tirmizi, no. 647).

Silahkan merujuk soal Jawab no.

[12598.](#)

Wallahu ' alam .